

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dimasa saat ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sudah semakin maju. Diantaranya adalah perkembangan dunia transportasi di perkotaan. Namun seiring dengan kemajuannya ternyata muncul berbagai masalah yang mungkin tak terduga sebelumnya. Masalah yang marak terjadi saat ini adalah masalah kemacetan lalu lintas yang telah meresahkan bagi para penggunaan jalan raya.

Masalah kemacetan transportasi lalu lintas memang sering kali terjadi di daerah-daerah perkotaan yang ada di Indonesia. Hal itu terjadi karena konsentrasi kendaraan banyak menumpuk diarea perkotaan. Sehingga tidak heran bila area perkotaan sering terjadi kemacetan karena kepadatan lalu lintas. Saat ini kemacetan lalu lintas di perkotaan sudah semakin parah. Seiring dengan berjalannya waktu kondisi kemacetan yang terjadi di daerah perkotaan tidak semakin membaik, namun semakin memburuk. Hal itu terjadi karena jumlah kendaraan selalu bertambah dan tidak diimbangi dengan perluasan area jalan raya. Apalagi di daerah perkotaan banyak ditemui pedagang kaki lima yang menjajakan dagangannya di pinggir-pinggir jalan yang tentu itu akan menambah volume kemacetan jalan raya karena banyak pengendara kendaraan berhenti untuk membeli barang ke pedagang kaki lima. Sehingga hal itu akan mengganggu kelancaran lalu lintas.

Ada banyak kerugian yang akan ditimbulkan bila terjadi kemacetan di jalan raya. Salah satunya adalah bahan bakar yang harus terbuang sia-sia di jalan raya. Kendaraan yang berjalan pelan akan menghabiskan banyak bahan bakar dan kerugian waktu. Waktu yang terbuang sia-sia di jalan raya akan menurunkan tingkat produktifitas manusia, dan dampaknya akan mengganggu aktivitas.

Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur merupakan salah satu kabupaten dengan kota Martapura, sehingga sudah bisa transportasinya beraneka ragam dan cukup padat, salah satunya di Simpang Tiga Kota Baru karena adanya POM Bensin sehingga arus lalu lintasnya cukup padat.

Aktivitas yang terjadi di daerah perparkiran ini dapat menimbulkan kemacetan lalu lintas akibatnya juga karena penumpukan jumlah kendaraan. Kemacetan lalu lintas tersebut terjadi, sebagian besar diakibatkan oleh keluar masuknya kendaraan dari daerah perparkiran serta POM Bensin karena antrian tersebut. Kemacetan lalu lintas di ruas jalan tersebut akan menciptakan panjang antrian kendaraan. Panjang antrian yang terjadi pada suatu ruas jalan yang mengalami kemacetan lalu lintas berhubungan erat dengan waktu kemacetan yang terjadi. Kemacetan lalu lintas yang ditimbulkan oleh aktivitas samping jalan, akan menurunkan arus kendaraan dan kecepatan kendaraan, yang melalui ruas jalan tersebut. Penurunan ini berdampak terhadap penurunan kapasitas ruas jalan tersebut. Seiring dengan meningkatnya dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas samping jalan maka perlu adanya penelitian mengenai, **“KAJIAN TRANSPORTASI PADA JALAN SIMPANG TIGA KOTA BARU JL. PERTANIAN KECAMATAN MARTAPURA KAB OKU TIMUR”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut maka dirumuskan suatu masalah sebagai berikut.

1. Berapa volume lalu lintas pada Simpang Tiga Kota Baru Martapura?
2. Bagaimanakah pengaruh jumlah kendaraan serta hambatan samping?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menghitung kinerja jalan Simpang Tiga Kota Baru Jalan Pertanian kecamatan Martapura Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

1. mengetahui kajian transportasi di jalan pertanian Kotabaru
2. mengetahui kekurangan dari fasilitas jalan tersebut
3. menganalisa volume kendaraan yang melintas sehingga mampu memberikan solusi terhadap aktivitas samping jalan yang berlebihan.

1.5. Batasan Masalah

Penulis membatasi permasalahan-permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini diantaranya :

1. Lokasi penelitian adalah sepanjang ruas jalan Pertanian 100 m
2. Pembahasan ini di batasi hanya untuk mengetahui pengaruh aktivitas samping dari suatu ruas jalan terhadap panjang antrian ditinjau dari parameter kelancaran lalu lintas yaitu derajat kejenuhan, antrian dan tundaan dengan menggunakan metode Manual Kapasitas Jalan Indonesia (MKJI, 1997).